



**UPAYA PEMBIASAAN KARAKTER ISLAMI PADA ANAK
KELOMPOK B1 DI KB/BA RESTU 1 MALANG**

SKRIPSI

**OLEH :
KHADIJA ARIF
NPM. 21601014016**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
2020**



**UPAYA PEMBIASAAN KARAKTER ISLAMI PADA ANAK
KELOMPOK B1 DI KB/BA RESTU 1 MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**OLEH:
KHADIJA ARIF
NPM. 21601014016**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
2020**

ABSTRAK

Arif, Khadija. 2020. *Upaya Pembiasaan Pendidikan Karakter Islami Pada Anak Kelompok B1 di KB/BA Restu 1 Malang*. Skripsi. Universitas Islam Malang. Fakultas Agama Islam. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Dosen Pembimbing (I): Dr. Rosichin Mansur, M.Pd. Dosen Pembimbing (II) Mutiara Sari Dewi, S.Pd, M.Pd.

Kata Kunci : Pembiasaan Karakter Islami, Anak Usia Dini

Pembiasaan merupakan salah satu metode yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan. Metode pembiasaan bertujuan untuk membuat individu menjadi terbiasa dalam bersikap, berperilaku dan berpikir sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Maka dari itu diperlukannya penanaman nilai-nilai Islami pada anak sedini mungkin dengan metode pembiasaan.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu bagaimana perencanaan pembiasaan pendidikan karakter islami, bagaimana pelaksanaan pembiasaan pendidikan karakter islami dan apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter islami pada anak kelompok B1 di KB/BA Restu 1 Malang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan pembiasaan karakter islami, mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan pendidikan karakter islami dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan pendidikan karakter anak kelompok B1 di KB/BA Restu 1 Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah *study kasus*. Data-data yang diperoleh oleh peneliti dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi di KB/BA Restu 1 Malang. Kemudian metode analisis yang digunakan ialah analisis deskriptif kualitatif, dan teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, serta menggunakan dari beberapa bahan referensi.

Hasil dari penelitian yang didapat menunjukkan upaya pembiasaan karakter di KB/BA Restu 1 Malang dilakukan secara terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan secara terprogram seperti rancangan pelaksanaan pembelajaran sedangkan kegiatan tidak terprogram seperti kegiatan spontan yang dilakukan oleh guru. Pembiasaan pendidikan karakter islami di KB/BA Restu 1 Malang dilakukan secara rutin, spontan dan keteladanan. Faktor pendukung pembiasaan pendidikan karakter islami di KB/BA Restu 1 Malang yaitu guru yang memiliki kompetensi, orang tua yang ikut berperan dalam pelaksanaan pembiasaan karakter, faktor penghambat pembiasaan karakter islami di KB/BA Restu 1 Malang yaitu sebagian orang tua masih ada yang menyerahkan pendidikan anak kepada sekolah, ketidakkonsistenan orang tua dalam pembiasaan kepada anak untuk berperilaku sesuai dengan ajaran agama islam.



Simpulan dari hasil penelitian ini yaitu bahwa pembiasaan pendidikan karakter islami harus ditanamkan sejak anak masih di taman kanak-kanak sehingga dewasa anak terbiasa melakukan hal-hal baik sesuai dengan ajaran agama islam. Atas kesadaran ini KB/BA Restu 1 Malang melakukan pembiasaan pendidikan karakter islami pada anak sesuai dengan ajaran agama.





ABSTRACT

Arif, Khadija. 2020. *Habituation Attempt of Islamic Character Education on Group B1 students at Restu 1 Malang Kindergarten School*. Thesis. Islamic University of Malang. Faculty of Islamic Religion. Early Childhood Islamic Education Department. Advisor (I): Dr. Rosichin Mansur, M.Pd. Advisor (II): Mutiara Sari Dewi, S.Pd, M.Pd.

Keywords: Habituation Attempt, Restu 1 Malang Kindergarten School

Habituation is a method that is carried out repeatedly and continuously. This method aims to make individuals get used to behaving, acting and thinking by the predetermined goals. Thus, Islamic values cultivation on children is required as early as possible through the habituation method.

The problems being issued in this study are how to plan the habituation of Islamic character education, how is the implementation, and what are the supporting and inhibiting factors in its implementation on children. This research is intended to describe the planning, the implementation, as well as the supporting and inhibiting factors of Islamic character habituation on children at *Restu 1 Malang Kindergarten School*.

The results showed that the character habituation attempt at Restu 1 Malang Kindergarten was carried out using both programmed and non-programmed way. The programmed activity was implemented in form of lesson plans, while the non-programmed activity was implemented in form of spontaneous activities performed by the teacher. The habituation was run regularly, spontaneously, and exemplary. The supporting factors were the teachers who had competency in this matter and the parents who involved in implementing the character habituation, while the inhibiting factor was some of the parents who entrusted their children's education solely to the school as well as their inconsistency in accustoming their children to behave under the Islamic teachings.

This study concludes that the habituation of Islamic character education must be cultivated since the kids are in kindergarten so that they will get used to doing good things as they grow up under the Islamic teachings. Derived from this awareness, Restu 1 Malang Kindergarten executes the habituation of Islamic character education on children according to religious teachings.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Satu masalah sosial yang harus mendapat perhatian kita bersama dan perlu ditanggulangi dewasa ini ialah tentang kemerosotan akhlak. Di samping kemajuan teknologi akibat adanya era globalisasi, kita melihat pula arus kemerosotan akhlak yang semakin melanda dikalangan sebagian anak muda generasi bangsa. Dalam surat-surat kabar seringkali kita membaca berita tentang perkelahian pelajar, penyebaran narkoba, minuman keras, meningkatnya kasus pelecehan seksual, tawuran antar pelajar, siswa menganiaya temannya sendiri dan lain sebagainya. Moral anak muda dari tahun ketahun terus mengalami penurunan kualitas atau degradasi. Dalam segala aspek moral, mulai dari tutur kata, cara berpakaian, cara bersikap dan lain sebagainya. Degradasi moral ini seakan luput dari pengamatan dan dibiarkan terus berkembang. Faktor utama yang mengakibatkan degradasi moral anak muda adalah perkembangan globalisasi yang tidak seimbang dan minimnya pondasi agama sebagai pijakan utama dalam menjalankan kehidupan.

Hal tersebut merupakan suatu masalah yang dihadapi oleh masyarakat, bangsa dan Negara yang kini semakin marak, oleh karena itu pendidikan karakter seyogyanya mendapat perhatian yang serius dan terfokus untuk mengarahkan anak kearah yang lebih positif, yang titik

beratnya untuk terciptanya suatu system dalam menanggulangi kemerosotan akhlak dan moral dikalangan anak sekolah. Kondisi watak atau karakter manusia umumnya, sejak dari level internasional sampai kepada tingkat personal individual, khususnya bangsa kita, kelihatan mengalami kemerosotan. Karena itu harapan dan seruan dari berbagai kalangan masyarakat kita dalam beberapa tahun terakhir untuk pembangunan kembali watak atau karakter melalui pendidikan karakter menjadi semakin meningkat.

Membicarakan karakter adalah hal yang paling penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah ‘membinatang’. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik (Ibadurrahman, 2015: 03). Pelaksanaan pendidikan karakter bukan hanya pada usia sekolah dasar sampai perguruan tinggi namun sejak usia dini, yaitu dilaksanakan pada pendidikan informal atau pendidikan keluarga dan pendidikan nonformal khususnya di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Pelaksanaan pendidikan karakter ini diharapkan mampu menjawab berbagai persoalan dan tantangan yang dialami bangsa Indonesia.

Usia dini merupakan usia potensial untuk membentuk karakter, karena masa tumbuh kembang anak pada usia 0-6 tahun merupakan masa



keemasan, masa dimana pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada rentang usia tersebut akan menjadi fondasi bagi anak untuk menentukan masa depannya kelak (Hardini, 2016: 12). Mengingat begitu *urgently* pendidikan karakter maka, pemerintah mengeluarkan kebijakan pendidikan berbasis karakter sejak dini untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas dalam berpikir dan berperilaku hal itu tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.58 Tahun 2009 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini dan sudah memasukan nilai-nilai pembentuk karakter yang menjadi prioritas.

Pemberlakuan kebijakan pendidikan dalam kurikulum berbasis karakter didasari oleh penghayatan bahwa pendidikan karakter perlu diberikan di semua jenjang pendidikan. Setiap jenjang pendidikan diharapkan dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam penerapan pendidikan karakter, yaitu dengan melibatkan seluruh komponen pendidikan baik lembaga, keluarga, masyarakat dan pemerintah. Situasi lain yang juga turut mendorong pemberlakuan kurikulum berbasis karakter adalah adanya degradasi moral bangsa yang dimulai dari perilaku para pemimpin bangsa, para wakil rakyat sampai kelapisan masyarakat termasuk peserta didik. Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di Negara kita. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang utama dan pertama bagi anak dimana anak-anak pada masa itu

mendapatkan segala sesuatu yang dapat membantu dalam proses perkembangan maupun pertumbuhannya dari luar dirinya berupa stimulus ataupun rangsangan-rangsangan dan nilai-nilai yang berguna bagi kehidupannya.

Peran Pendidikan Anak Usia Dini tidak dapat dianggap sederhana sebab proses pembelajaran yang diberikan sejak anak usia dini dapat meningkatkan segi psikososial, psikomotorik, psikokognitif, psikoreligius dan pengembangan diri anak secara holistik. Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting untuk mengembang kepribadian anak serta mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pentingnya pendidikan anak usia dini juga di tegaskan secara hukum oleh Pemerintah Indonesia melalui Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak dan pasal 28 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta terbentuknya Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.

Semua kebijakan ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa usia dini adalah usia emas (*the golden age*) yang dapat menyerap dan menyimpan banyak potensi dan pengetahuan. Jika apa yang diterima anak melalui pembiasaan itu baik maka suatu saat anak akan memunculkan perilaku baik dari hati dan pikirannya yang baik, sebaliknya jika anak usia dini mengalami dan menyimpan pengetahuan serta pengalaman yang buruk maka hal itu yang akan dilakukan kelak ketika sudah dewasa.



Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini harus lebih berorientasi pada pembelajaran yang berbasis karakter. Proses pembelajaran harus melibatkan anak melalui aktivitas bermain dan interaksi lain yang memiliki nilai pengembangan karakteristik. Hal terpenting adalah guru harus merancang pembelajaran bagi anak usia dini dengan model pembelajaran sesuai dengan taraf perkembangan anak. Misalnya model pembelajaran belajar sambil bermain. Melalui bermain anak di ajak untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan, dan mengambil kesimpulan mengenai benda di sekitarnya (Wiyani dan Barnawi 2012).

Pembiasaan adalah suatu hal yang dilakukan secara terus menerus, otomatis dan teratur, Sehingga melakukan itu tanpa memerlukan pemikiran. Pembiasaan merupakan metode yang sangat efektif untuk membentuk karakter anak karena pada usia dini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak masih belum mengerti mana yang baik dan mana yang tidak baik. Jika sejak kecil dibiasakan dengan hal-hal yang positif maka akan menjadi kebiasaan hingga dewasa untuk melakukan yang positif pula. Keteladanan adalah proses mendidik anak yang sangat sederhana, namun efektif karena mudah dimengerti. Salah satu pembiasaan yang dilakukan pendidik adalah keteladanan. Zaman sekarang orang tua semakin sibuk bekerja sehingga pendidikan karakter

dan teladan dari orangtua semakin sulit didapatkan anak, maka peran guru sebagai model pendidik karakter bagi anak semakin vital.

Pengembangan atau pembentukan karakter melalui pembiasaan terhadap anak diyakini perlu dan penting dilakukan oleh lembaga sekolah untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter anak di sekolah. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong anak tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup.

Pengembangan karakter pada usia dini memiliki keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional. Memberikan pendidikan atau ilmu pada anak itu tidak hanya berupa materi dengan hanya guru menerangkan lalu anak mendengarkan saja tanpa melakukan tindakan. Apalagi memberikan ilmu pada tahap anak usia dini bisa dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, dengan contoh perbuatan atau dengan tindakan secara langsung. Dengan begitu anak lebih dapat memahami dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada



tahap perkembangan anak usia dini anak menerima rangsangan melalui apa yang anak lihat, dengar dan rasakan.

Tanpa pendidikan karakter seseorang akan dengan mudah melakukan sesuatu apapun yang dapat menyakiti dan menyengsarakan orang lain dan dirinya. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi para pendidik di Pendidikan Anak Usia Dini menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini dengan metode yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Dengan metode yang tepat dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak, diharapkan mampu mendorong setiap anak didiknya untuk mengerjakan hal-hal baik. Perkembangan moral agama sangat erat kaitannya dengan budi pekerti, sopan santun dan kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pendidikan moral dan agama yang diberikan kepada anak usia dini berdasarkan permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, dimana tingkat pencapaian perkembangan anak dalam aspek moral dan agama pada anak usia 5-6 tahun diantaranya: mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, sportif, penolong, sopan dan sebagainya, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati dan toleransi dengan agama lain.

Dalam lembaga pendidikan yaitu sekolah, memiliki peran aktif untuk membentuk peserta didik dengan pendidikan yang berlabel

karakter. Pendidikan karakter di sekolah sendiri merupakan sistem penanaman berupa komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Upaya tersebut akan lebih baik jika dimulai sejak usia dini, di mana anak pada usia dini dapat lebih mudah meniru perilaku orang lain. Apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak dini, maka ketika dewasa dia akan lebih kuat memegang prinsip yang benar dan tidak akan mudah tergoda untuk melakukan tindakan yang tidak bermoral.

Pembiasaan pendidikan karakter islami pada anak usia dini sangat penting dengan maksud untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan, agar menjadi kebiasaan bagi anak kelak dewasa atau pada jenjang pendidikan selanjutnya. Masa usia dini merupakan masa yang paling tepat dilakukannya pembiasaan pendidikan karakter, sebab pada masa ini, anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak pada usia dini cenderung belum memiliki pengaruh negatif yang banyak dari luar atau lingkungannya sehingga orang tua maupun pendidik akan jauh lebih mudah dalam mengarahkan dan membimbing anak-anaknya, terutama dalam menanamkan nilai-nilai karakter islami.

Berdasarkan hasil observasi awal, Pembiasaan pendidikan karakter islami pada anak usia dini sudah diterapkan di KB/BA Restu 1 Malang. Di KB/BA Restu 1 Malang pendidik berupaya membiasakan pendidikan berkarakter islami pada anak dengan tujuan untuk melakukan



yang diperintahkan agama islam baik itu dari ucapan maupun perbuatan. Ini sejalan dengan visi misi dari lembaga tersebut. Visi dan misi KB/BA Restu 1 Malang yaitu: Visi “terbentuknya pendidikan islam yang representative, krestif, dan kondusif”. Misi “a) membentuk generasi yang bertakwa dan berakhlakul karimah, b)menciptakan suasana pendidikan yang ramah anak dan berwawasan luas, c)mencetak kelulusan yang memiliki kepribadian cerdas dan mandiri.

Bentuk pembiasaan yang dilakukan di KB/BA Restu 1 Malang berupa pembiasaan dengan ucapan atau menirukan seperti menghafalkan doa sehari-hari, menghafalkan surah pendek, hadits, mengikuti gerakan sholat beserta bacaannya. Membiasakan anak melakukan hal-hal kebaikan berupa pembiasaan sikap, perbuatan dan tingkah laku, seperti apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, apa yang baik dan tidak baik di lakukan menurut pandangan agama islam.

Pendidikan karakter islami yang diberikan sejak dini dapat menjadi pondasi kuat pada anak mengenai pendidikan karakter islami secara benar dan dapat mengantisipasi penyimpangan karakter, selain itu agar kelak menjadi penerus bangsa berkarakter baik.Namun, berdasarkan observasi selanjutnya di KB/BA Restu 1 Malang pada hari sabtu, tanggal 5 oktober 2019 diketahui bahwamasih terdapat beberapa anak yang belum mampu untuk melaksanakan dan menerapkan pembiasaan karakter islami sesuai visi dan misi lembaga. Diantaranya terdapat 9 dari 16 anak yang belum

mampu melaksanakan dan menerapkan karakter islami. Seperti masih berbicara kurang sopan terhadap orang yang lebih tua, kepada guru dan teman, naik meja, dan masih sebagian anak yang menunjukkan sikap tidak bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dalam kelas.

Maka dari itu, peneliti bermaksud untuk meneliti terkait Upaya Pembiasaan Pendidikan Karakter Islami pada anak di KB/BA Restu 1 Malang, mengingat pendidikan karakter menjadi salah satu pilihan untuk mengatasi degradasi moral bangsa Indonesia disetiap usia, khususnya pada anak usia dini. Cara penerapannya pun beragam, mulai dari bercerita, bernyanyi, memberikan teladan, dan masih banyak lagi. Dari uraian di atas, maka peneliti menjadikan pembiasaan karakter yang dilakukan di KB/BA Restu 1 Malang sebagai bahan penelitian dengan judul “upaya pembiasaan pendidikan karakter islami pada anak kelompok b1 di kb/ba restu 1 malang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas maka, dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembiasaan karakter islami pada anak kelompok B1 di KB/BA Restu 1 Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan karakter islami yang diterapkan pada anak kelompok B1 di KB/BA Restu 1 Malang?

3. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan karakter islami pada anak kelompok B1 di KB/BA Restu 1 Malang?

C. Tujuan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis yaitu :

1. Mendeskripsikan perencanaan pembiasaan karakter islami pada anak kelompok B1 di KB/BA Restu 1 Malang.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan karakter islami yang diterapkan pada anak kelompok B1 di KB/BA Restu 1 Malang.
3. Mendeskripsikan faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan karakter islami pada anak kelompok B1 di KB/BA Restu 1 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Peserta didik

Diharapkan dengan upaya pembiasaan ini anak mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sampai akhir hayat.

2. Pendidik

Menyadarkan pendidik bahwa pendidikan karakter melalui pembiasaan itu sangat penting bagi kehidupan anak selanjutnya.

3. Sekolah

Dapat mencetak generasi yang berkarakter sesuai ajaran agama, bangsa dan Negara.

E. Defenisi Oprasional

1. Upaya

Dalam melakukan suatu perubahan seseorang dituntut untuk melakukan upaya-upaya agar tercapai tujuan yang diinginkan. Upaya adalah bagian dari usaha yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan.

2. Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu usaha pembentukan tingkah laku atau ucapan yang relatif melekat pada diri setiap orang karena dilakukan secara terus menerus dan berulang sehingga menjadi kebiasaan dengan tingkah laku dan ucapan tersebut. Pembiasaan yang baik akan menjadi kebiasaan yang baik pula pada aktifitas sehari-hari.

3. Pendidikan karakter islami

Pendidikan karakter Islami adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik atau orang dewasa kepada anak dalam menanamkan nilai-nilai agama, membentuk moral, etika serta akhlak mulia. Penanaman nilai-nilai karakter Islami pada anak sejak dini menjadikan anak tumbuh dengan sikap, perilaku sesuai dengan ajaran agama islam.



4. Kelompok B1 di KB/BA Restu 1 Malang

Kelompok B1 adalah anak usia dini dengan rentang usia 5-6 tahun. Usia ini merupakan usia persiapan untuk jenjang pendidikan sekolah dasar. Kelompok B1 di KB/BA Restu 1 Malang berjumlah 16 anak dengan jumlah laki-laki 8 orang dan jumlah perempuan 8 orang.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian dengan judul “Upaya Pembiasaan Karakter Islami Pada Anak Kelompok B1 di KB/BA Restu 1 Malang” dan pembahasan yang sudah dipaparkan maka bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembiasaan pendidikan karakter islami pada anak kelompok B1 di KB/BA Restu 1 Malang dilakukan secara terprogram dan tidak terprogram. Perencanaan yang terprogram berupa rancangan pelaksanaan pembelajaran dan penjadwalan kegiatan sehari-hari. Sedangkan pembiasaan yang tidak terprogram berupa pembiasaan rutin seperti upacara bendera, pembiasaan spontan seperti merapikan sepatu dan pembiasaan keteladanan membuang sampah pada tempatnya.
2. Pelaksanaan pembiasaan pendidikan karakter Islami pada anak kelompok B1 di KB/BA Restu 1 Malang dilaksanakan melalui program-program sekolah yang sudah dipersiapkan. Metode yang digunakan dalam Penanaman nilai karakter Islami yaitu, metode bercerita, metode keteladanan, metode karyawisata, metode pembiasaan, metode bernyanyi.

3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembiasaan pendidikan karakter Islami pada anak kelompok B1 di KB/BA Restu 1 Malang. Faktor pendukung pelaksanaan pembiasaan pendidikan karakter islami pada anak kelompok B1 yaitu: guru yang memiliki kompetensi dan fasilitas sekolah yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter islami. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan pembiasaan pendidikan karakter islami pada anak kelompok B1 yaitu; orang tua yang menyerahkan pendidikan anak kepada sekolah dan tidak membiasakan anak berperilaku baik yang sesuai dengan ajaran agamaislam di rumah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti menyampaikan saran kepada pihak-pihak yang terlibat dalam menerapkan pembiasaan pendidikan karakter Islami pada anak kelompok B1 di KB/BA Restu 1 Malang sebagai berikut:

1. Saran untuk guru di KB/BA Restu 1 Malang agar senantiasa memberikan *support* dan pengertian pada orang tua mengenai keterlibatan orang tua dalam mengasuh perkembangan anak dan senantiasa membiasakan anak untuk berperilaku yang baik sesuai ajaran agama islam.



2. Saran bagi orang tua wali murid agar lebih konsisten untuk melakukan pembiasaan pendidikan karakter islami saat bersama anak di rumah.



DAFTAR RUJUKAN

- Abudin, Nata. (1997) *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Anggito, Albi dan Johan, Setiawan. (2018). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Cv Jejak.
- Arief, Armai. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat Press
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pusaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2005) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamal, M. (2015). *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadillah M dan Khorida M lilif. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Ghony, Djunaedi dan Fauzan, Almanshur. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- A. E. Mulyasa, dan Dewi Ispurwanti. (2003). *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayatullah, Furqon. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta : UNS Press & Yuma Pustaka.
- Lexy, J Moleong. (2008). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Lexy, J Moleong. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2002). *Undang-Undang No 23 tahun 2002*.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 58 (2009). *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.(2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Ramayulis.(2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Sagala, Syaiful. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Salman, Harun. (1984). *System Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Sugiyono.(2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung:Cv,Alfabet.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Cv.Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Syamsul, Kurniawan. (2014). *Pendidikan Karakter Konsep &Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*. Yogyakarta : Ar-Ruzz.
- Tohirin.(2012) *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahyudin, Din., Dkk. (2009). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wiyani dan Barnawi. (2012). *Konsep, karakteristik dan implementasi anak usia dini*. Jogjakarta: PT. Ar-Ruzz Media
- Yaumi, Muhammad. (2016). *Pendidikan Karakter:Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.

